

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. Kesimpulan

Secara umum penelitian mengenai Pengawasan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Dayeuhkolot dalam kategori hubungan yang cukup kuat. Sedangkan secara khusus berdasarkan pengolahan data, analisis data dan pengujian hipotesis, dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Gambaran Pengawasan Kepala Sekolah pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Dayeuhkolot Kabupaten Bandung.

Pada dasarnya Pengawasan Kepala Sekolah pada Sekolah Dasar Negeri (sampel sekolah) Se-Kecamatan Dayeuhkolot sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari perhitungan yang menunjukkan hasil rata-rata keseluruhan item variabel X (Pengawasan Kepala Sekolah) adalah sebesar 4,27. Nilai tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan Pengawasan Kepala Sekolah dalam kategori sangat baik. Adapun yang menjadi unggulan dalam variabel ini, yaitu pada indikator kemampuan kepala sekolah dalam melakukan identifikasi penyimpangan yang memperoleh nilai sebesar 4,50.

Dari seluruh indikator pengawasan memperoleh nilai pada kategori rata-rata sangat baik, adapun nilai terendah diperoleh indikator

tindakan koreksi yang memiliki nilai 4,08 dan dapat disimpulkan sebagai kelemahan variabel X.

2. Gambaran Kinerja Guru pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Dayeuhkolot Kabupaten Bandung.

Kinerja Guru di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Dayeuhkolot sudah tergolong sangat baik, hal ini terlihat dari perhitungan variabel Y (kinerja guru) yang menunjukkan hasil rata-rata keseluruhan item sebesar 4,39. Nilai ini menunjukkan bahwa Kinerja guru di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Dayeuhkolot termasuk dalam kategori sangat baik.

Kinerja guru ini unggul dalam indikator tujuan pembelajaran yang mendapatkan nilai rata-rata 4,85 yang berada dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa kualifikasi akademik guru di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Dayeuhkolot termasuk dalam kategori sangat baik.

Dari seluruh indikator kinerja guru memperoleh nilai pada kategori rata-rata sangat baik, adapun nilai terendah diperoleh indikator metode pembelajaran yang memiliki nilai 3,99 dan dapat disimpulkan sebagai kelemahan variabel Y.

3. Pengaruh Pengawasan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Dayeuhkolot

Pengaruh pengawasan kepala sekolah terhadap kinerja guru di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Dayeuhkolot tergolong cukup kuat. Hal ini dapat digambarkan melalui perolehan angka korelasi ( $r$ ) sebesar 0,401, dimana angka tersebut menunjukkan bahwa pengawasan kepala

sekolah sebagai variabel independen (X) memiliki pengaruh serta berkontribusi yang cukup kuat terhadap variabel kinerja guru sebagai variabel dependen (Y). Koefisien determinasi dari variabel X terhadap variabel Y sebesar 16%, artinya pengawasan kepala sekolah memberikan kontribusi sebesar 16% dalam peningkatan kinerja guru dan 84% dipengaruhi oleh faktor lain.

Sedangkan koefisien korelasi  $t_{hitung}$  antara variabel X terhadap variabel Y adalah signifikan dengan harga  $t_{hitung}$  sebesar 4,191 lebih besar dari  $t_{tabel}$  pada tingkat kepercayaan sebesar 95 % dengan  $dk = n-2 = 79-2 = 77$  diperoleh nilai sebesar 1,671. Hal ini berarti antara variabel X (pengawasan Kepala Sekolah) dengan variabel Y (Kinerja Guru) terdapat korelasi yang positif dan cukup kuat.

## **B. Rekomendasi**

Berdasarkan hasil temuan penelitian, permasalahan serta penjelasan dalam bab sebelumnya maka ada beberapa rekomendasi yang perlu dilakukan adalah:

### **1. Rekomendasi terhadap implementasi pengawasan kepala sekolah**

Secara umum dan keseluruhan implementasi pengawasan kepala sekolah sudah tergolong sangat baik, namun masih ada sedikit kekurangan dan kelemahan yang harus diperbaiki dan ditingkatkan. Adapun kekurangan dan kelemahan yang harus ditingkatkan oleh kepala sekolah yaitu dalam indikator tindakan koreksi.

Dalam hal ini kepala sekolah dituntut untuk dapat meningkatkan kemampuannya dalam membuat program upaya perbaikan dan mensosialisasikannya kepada guru. Adapun hal yang harus dilakukan untuk meningkatkan kemampuannya dalam melakukan tindakan koreksi antara lain:

- a. Kepala sekolah melakukan koreksi perbaikan jika masih terdapat kinerja guru yang belum sesuai dengan standar.
  - b. Kepala sekolah merumuskan hasil koreksi perbaikan dan menjadikannya program upaya perbaikan
  - c. Kepala sekolah mensosialisasikan hasil koreksi dan program perbaikan agar guru mengetahui kekurangannya dan dapat memotivasi guru untuk meningkatkan kinerjanya.
2. Rekomendasi terhadap guru mengenai kinerja guru.

Secara umum dan keseluruhan implementasi kinerja guru sudah tergolong sangat baik, namun masih ada sedikit kekurangan dan kelemahan yang harus diperbaiki dan ditingkatkan. Adapun kekurangan dan kelemahan yang harus ditingkatkan oleh guru yaitu terdapat dalam indikator karya pengembangan profesi.

Dalam hal ini guru harus lebih meningkatkan kemampuannya dalam pengembangan profesinya. Adapun hal yang harus dilakukan guru untuk mengembangkan profesinya antara lain:

- a. Guru membuat karya tulis ilmiah dan berusaha karya tulisnya tersebut dipublikasikan di media lokal ataupun nasional.

- b. Guru melakukan penelitian seperti Penelitian Tindakan Kelas (PTK).
  - c. Guru ikut terlibat dalam pembuatan soal UN.
  - d. Guru memiliki karya seni.
3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti pengaruh pengawasan kepala sekolah terhadap kinerja guru, hendaknya peneliti tidak hanya menggunakan instrument angket dalam mencari data, akan tetapi lebih baik jika menggunakan beberapa teknik penelitian seperti obsevasi dan wawancara dengan responden yang lebih luas lagi, sehingga hasil yang diperoleh jauh lebih objektif dan mampu memberikan solusi yang tepat bagi permasalahan yang ada.

